BERTANYA, APOTEKER MENJAWAB

Amankah Paracetamol untuk Ibu Hamil 2 Bulan?

Diasuh Dosen Fakultas Farmasi Unand dan Univ. Moh. Natsir

Muslim Suardi, MSi., Apt.

...aan

...saya Mira sedang hamil 2 ...kah saya boleh minum ... penahan sakit gigi? ... tahu nomor ini dari ma... lanmaskah.

(085797912XXX)

...n

...bih dahulu saya ucapkan ... Mira yang sedang hamil ... Perlu mendapat ... semua bahwa tidak ada ... aman untuk ibu ... tergolong obat ... beberapa hari cacat janin ... tetapi tidak ... tertentu ... kan terulang kembali ... atau asetaminofen ... obat yang diindikasi utama ... untuk penurun panas ... penghambatan pusat pe... di otak. Obat ini ... yang nyeri dengan ... mekanisme penghambatan pusat nyeri di syaraf tepi. Ia sering digunakan untuk meringankan ringan menghilangkan berbagai gejala penyakit seperti demam, sakit gigi, sakit kepala, pilek, dan nyeri otot. Asetaminofen asetaminofen dapat juga digunakan untuk pereda rasa. Sakit setelah tindakan pembedahan dan pada terapi kelumbuhan atau kanker. Khasiat antiradang obat ini tidak begitu kuat atau lemah, sehingga tidak dikategorikan sebagai obat anti radang atau anti inflamasi.

Parasetamol termasuk obat yang hanya dapat meringankan atau menghilangkan gejala penyakit tetapi tidak mengobati penyebab penyakit. Walaupun termasuk obat bebas, namun pada takaran tinggi dan atau penggunaan jangka lama ia dapat menyebabkan gangguan fungsi hati. Pengaruh buruk ini mungkin diperparah bila digunakan bersama minuman keras.

Food and Drug Administration Amerika, yang kalau di Indonesia dikenal dengan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) mengelompokkan berdasarkan keamanannya pada ibu hamil. Semua obat dikelompokkan ke dalam beberapa kategori yakni A, B, C, D dan X. Mulai dari yang paling aman digunakan pada ibu hamil (kelompok A) hingga yang paling berbahaya (kelompok X). Kelompok yang terakhir ini tidak boleh diberikan sama sekali pada ibu hamil, apalah lagi janinnya. Asetaminofen termasuk dalam kategori B. Pada penelitian, obat ini dapat menimbulkan akibat buruk pada janin hewan coba. Sedangkan pada ibu hamil belum ada kajian yang mendalam. Hal ini dapat dimaklumi karena hal ini tidak diperbolehkan untuk sekadar diadakan kelinci percobaan. Obat kelompok C ini hanya boleh diberikan kepada ibu hamil bila manfaat yang diperoleh jelas lebih besar dampaknya akibat yang mungkin terjadi pada janin.

Hasil penelitian baik pada hewan coba ataupun pada manusia sejauh ini terbukti bahwa parasetamol tidak menyebabkan cacat bawaan. Cacat bawaan mungkin saja terjadi pada saat sebelum janin dilahirkan, atau pada saat persalinan, ataupun beberapa tahun setelah bayi dilahirkan. Tidak sama dengan obat anti inflamasi non steroid, ia tidak menyebabkan gangguan terhadap saluran darah. Sebaliknya juga terbukti bahwa, penggunaan asetaminofen pada waktu hamil dapat meningkatkan resiko kambuhnya serangan asma. Bayi yang terpapar asetaminofen akan menjadi super reaktif pada saat mereka memasuki usia kanak kanak. Sementara pada penelitian lain, terbukti pula bahwa penggunaan asetaminofen oleh ibu hamil juga dapat menyebabkan terganggunya perkembangan otak janin. Penelitian yang lebih lengkap dan saksi masih tetap diperlukan untuk memastikan keamanan obat penurun panas ini pada bayi.

Jadi, asetaminofen termasuk golongan obat yang relatif aman dibandingkan obat penurun panas atau penghilang rasa sakit yang lain seperti asam mefenamat. Bila Anda demam, pusing, atau nyeri setelah hamil, maka cara yang paling aman yang perlu diketahui terlebih dahulu Asetaminofen termasuk obat simptomatis, artinya hanya menghilangkan atau meredakan gejala penyakit saja. Ia tidak mengobati penyakit atau penyebab penyakit. Walaupun tergolong obat yang dapat dipesan tanpa resep dokter, hindari meminum asetaminofen selama hamil terutama pada trimester pertama kecuali atas nasehat dokter dan atau apoteker. Bila keluhan nyeri atau melakukan tindakan lain yang dikenal juga dengan terapi tanpa obat. Hindari penggunaan obat apapun selama hamil, kecuali bila sudah ada indikasi yang jelas untuk itu. Dokter dan atau apoteker akan memilihkan obat yang tepat dengan memberikan takaran terkecil yang sesuai dan masih memberikan khasiat yang cukup. Jangan meminum asetaminofen dalam takaran tinggi dan atau masa yang lama selama hamil. Makin tinggi takaran atau makin lama penggunaan obat ini pada ibu hamil akan meningkatkan resiko akibat yang tidak diinginkan pada janin. Hindarkan penggunakan asetaminofen dalam takaran kecil dan dalam waktu bersamaan dengan obat-obat lain yang mengandung asetaminofen. Gynecomastia tidak berhubungan dengan kanker payudara

Kelainan ini merupakan pembesaran jaringan kelenjar payudara pada pria yang tidak berhubungan dengan kanker payudara. Gynecomastia dapat terjadi pada pria dewasa, remaja, dan bayi baru lahir. Kelainan ini dapat terjadi pada satu atau kedua payudara. Gynecomastia dapat terjadi pada satu atau kedua payudara. Gynecomastia dapat terjadi pada satu atau kedua payudara.